



Pengenalan Bentuk Sediaan Obat pada Anak PAUD

Drug Dosage Forms Introduction for Preschool Children

Fika Nuzul Ramadhani^{1*}, Umi Yuminarti²

¹Universitas Negeri Gorontalo, fikaramadhani@ung.ac.id

²Universitas Papua, u.yuminarti@unipa.ac.id

*Corresponding Author: E-mail: fikaramadhani@ung.ac.id

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 20 Oct, 2024

Revised: 23 Nov, 2024

Accepted: 29 Nov, 2024

Kata Kunci:

Obat;

Bentuk Sediaan;

Anak PAUD

Keywords:

Medicine;

Dosage Form;

Preschool children

DOI: 10.56338/jks.v7i11.6267

ABSTRAK

Pembelajaran pada anak usia dini dapat dimulai dengan segera karena ada masa peka atau sensitif di mana anak-anak mudah menerima berbagai pengaruh serta rangsangan dan dari luar diri melalui panca indranya. Sejak dini, orang harus belajar tentang profesi apoteker, obat, dan manfaatnya. Fakta bahwa anak-anak menolak untuk menggunakan obat saat mereka sakit karena rasanya yang pahit dan tidak enak membuat anak-anak menolak untuk menggunakannya, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat, yang pada gilirannya menyebabkan tidak tercapainya tujuan terapi. Menurut wawancara dengan guru RAT Al Ishlah, peserta didik tidak mengenal bentuk sediaan obat apa yang diberikan kepada anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengubah perspektif siswa terhadap obat melalui contoh-contoh bentuk sediaan obat yang dikenalkan pada peserta didik. Kesimpulan pada kegiatan pengabdian ini adalah program pengenalan sediaan obat yang dilakukan pada anak PAUD memberikan gambaran serta informasi mengenai obat-obatan pada peserta didik sehingga peserta didik lebih mengenali serta menghilangkan pandangan negatif anak terhadap obat.

ABSTRACT

Early childhood education is very likely to start immediately because there is a sensitive period where children are easily receptive to various stimuli and influences from outside themselves through their five senses. From an early age, people should learn about the profession of pharmacist, medicine, and its benefits. The fact that children refuse to use medicine when they are sick because it tastes bitter and unpleasant makes children refuse to use it, which in turn causes a decrease in patient compliance with the use of medicine, which in turn causes the failure to achieve the goals of therapy. According to interviews with teachers of RAT Al Ishlah, students do not know what form of medicine is given to children. The purpose of this community service activity is to change students' perspectives on medicine through examples of forms of medicine that are introduced to students. The conclusion of this community service activity is that the introduction program for medicine preparations carried out in PAUD children provides an overview and information about medicines so that students are more familiar with and eliminate children's negative views of medicine.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak dari lahir hingga usia enam hingga delapan tahun. Semua orang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak, terutama orang tua dan orang dewasa lainnya yang harus memperhatikan pendidikan saat ini. Pembelajaran pada usia dini perlu dimulai segera mungkin karena ada masa sensitif atau peka di mana anak-anak mudah menerima berbagai pengaruh serta rangsangan dari luar diri melalui panca indranya. Selain itu,

lingkungan anakpun dapat mengubah dengan cepat perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, dan emosional mereka. (Sujiono, 2013).

Pembelajaran anak usia dini, yang dikarakterisasi oleh prinsip belajar melalui bermain, memiliki tujuan untuk semaksimal mungkin mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak sejak lahir. Proses pembelajaran anak usia dini harus dilandasi oleh pengalaman nyata serta bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dapat dimulai dengan mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keterampilan hidup yang diperlukan anak, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. (Nurani, 2019).

Pendidikan pada masa usia dini adalah wahana pendidikan yang sangat penting karena memberikan kerangka dasarnya bagi anak untuk membentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap serta berbagai keterampilan. Jika proses pendidikan pada masa usia dini berjalan dengan baik, maka proses pendidikan selanjutnya akan menjadi dasar yang kokoh untuk mengikutinya.

Apoteker adalah salah satu profesi kesehatan yang mendukung kegiatan promosi kesehatan dan memainkan peran penting dalam menyukseskan berbagai program kesehatan. Apoteker memegang kendali terhadap obat, peracikan obat, dan memberikan informasi tentang cara menggunakan obat yang tepat untuk mencapai tujuan terapi. Obat juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan. Obat diketahui mempunyai dua sisi positif serta negatif yaitu sebagai penyembuh dan sebagai zat toksik jika tidak menggunakannya dengan tepat. (Wijayanti & Puspita Wardani, 2019).

Pemahaman mengenai tugas dan fungsi profesi apoteker, obat serta pemanfaatan dan penggunaannya harus dilakukan sejak dini. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pekerjaan apoteker dan peranannya, yang dapat mengakibatkan dampak pada minimnya informasi tentang obat-obatan. Permasalahan tersebut dapat terjadi baik pada orang dewasa maupun pada anak-anak. Anak-anak menganggap obat sebagai "hukuman" karena perilaku negatifnya, yang didukung dengan rasa tidak enak dari obat karena adanya rasa pahit, sehingga mereka menolak untuk minum obat saat sakit. Akibatnya, kepatuhan pasien terhadap obat menurun, yang akan berdampak pada tujuan terapi yang tidak tercapai (Wijayanti & Puspita Wardani, 2019).

Pengetahuan mengenai BSO (bentuk sediaan obat) dibutuhkan sehingga dalam menggunakan senyawa obat/ zat berkhasiat dalam terapi farmakoterapi digunakan secara aman, efisien sehingga memberikan efek yang optimal. Umumnya BSO mengandung satu atau lebih senyawa obat/ zat berkhasiat dan bahan dasar / vehikulum yang diperlukan untuk formulasi tertentu. Macam-macam bentuk sediaan obat antara lain: 1) bentuk sediaan padat (pulvis, pulveres, tablet, kapsul); 2) bentuk sediaan cair (solusio/ mikstura, suspensi, emulsi, linimentum); 3) bentuk sediaan setengah padat (salep, krim, gel); 4) bentuk sediaan khusus (injeksi, suppositoria, ovula, spray, inhalasi) (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Menurut wawancara dengan pihak guru RAT Al Ishlah peserta didik belum mendapatkan pengetahuan tentang pengenalan bentuk sediaan obat yang digunakan pada anak. Tujuan pengenalan bentuk sediaan obat adalah untuk mengubah pandangan siswa yang percaya bahwa obat merupakan sesuatu yang tidak enak dikonsumsi karena menimbulkan rasa pahit, sehingga mereka tidak mau mematuhi aturan penggunaan obat. Saat mereka sakit, bahkan terdapat siswa yang benar-benar takut untuk meminum obatnya. Tujuan pengobatan tidak dapat tercapai jika orang tidak tahu bagaimana menggunakan obat-obatan tersebut, dan dampak buruk lainnya adalah kemungkinan penyalahgunaan dan penggunaan obat ketika usia dewasa. Bentuk sediaan obat serta manfaatnya, jika tidak dilakukan pengenalan sejak dini, memiliki potensi memberikan dampak buruk bagi anak-anak sebagai generasi muda penerus bangsa.

Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bekerjasama dengan pihak Sekolah RAT Al Ishlah, dalam memperkenalkan bentuk sediaan obat yang digunakan untuk anak.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di RAT Al Ishlah Gorontalo mengenai pengenalan sejak dini bentuk sediaan obat menggunakan alat peraga berupa sediaan obat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Pengenalan bentuk sediaan obat

Beberapa sediaan obat yang digunakan sebagai peraga dalam pengenalan sediaan obat adalah berupa tablet, kapsul, puyer, sirup serta salep dan gel yang merupakan sediaan obat golongan obat bebas dan bebas terbatas dari apotek.

Pengenalan dilakukan dengan menyebutkan bentuk sediaan berdasarkan contohnya kemudian meminta peserta didik untuk menyebutkan kembali macam-macam sediaan obat yang telah disebutkan sebelumnya.

Tahap ini bertujuan untuk mengenalkan sediaan obat dengan memberikan contoh obat-obatan yang ada di apotek.

2. *Games* proses pembuatan sediaan puyer dan kapsul

Peserta didik diberikan contoh proses pembuatan sediaan puyer dan kapsul. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk dapat mempraktekkan proses pembuatan yang telah dicontohkan sebelumnya.

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada peserta didik proses pembuatan sediaan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang pengenalan berbagai macam sediaan obat dilakukan pada peserta didik TK Al Ishlah Gorontalo. Kegiatan ini bersifat penyuluhan dan bertujuan untuk memberikan informasi dan penjelasan kepada peserta didik mengenai sediaan obat.

Adapun tahapan pelaksanaan dimulai dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan tenaga pendidik di sekolah terlebih dahulu mengenai materi yang akan diberikan, setelah mendapatkan ijin dan telah disetujui maka dilakukan persiapan materi serta alat peraga.

Kegiatan dilakukan dengan peserta sebanyak 18 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan dari tahap 1 dan tahap 2.

Tabel 1. Persentase peserta yang mengikuti kegiatan

Tahap Kegiatan	Jumlah Peserta	Persentase
1	18	100%
2	18	100%

Beragamnya bentuk sediaan farmasi menyebabkan masyarakat sering kali kesulitan dalam membedakan sediaan farmasi satu dengan yang lain hal ini dapat berakibat kesalahan penggunaan dan ketidak berhasilan dalam terapi. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pada anak yang dilakukan sejak anak dilahirkan hingga usia 6-10 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk karakter anak dan menambah pengetahuan anak sejak dini.

Kemampuan dalam menerima dan mengingat informasi dengan baik pada anak dapat menjadi kesempatan untuk orang tua memberikan pendidikan sebaik-baiknya agar masa depan anak dapat terbentuk dengan baik.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran peserta didik sekolah merupakan suatu langkah dalam memberikan informasi kepada anak-anak dengan harapan informasi dapat disampaikan dengan baik dan dapat diingat serta diterapkan dalam kehidupan.

Kegiatan pengenalan sediaan obat pada anak yang dilakukan di sekolah dilakukan dengan 2 tahapan. Tahapan pertama merupakan tahapan pengenalan macam-macam sediaan obat pada peserta didik. Beberapa bentuk sediaan obat-obatan yang dikenalkan pada peserta didik adalah jenis obat-obatan yang sering digunakan oleh anak seperti bentuk sediaan tablet, puyer, kapsul, sirup dan salep.

Pada tahap pertama ini diawali dengan penjelasan terlebih dahulu mengenai satu persatu nama bentuk sediaan dan cara penggunaannya kemudian dilakukan tanya jawab pada peserta didik agar dapat mengevaluasi materi yang telah diberikan apakah dapat diterima dengan baik atau tidak. Dari tanya jawab yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat antusias menjawab pertanyaan dengan benar. Tahap ini bertujuan agar peserta didik dapat mengenal sejak dini bentuk sediaan obat dan menghilangkan pandangan negatif anak terhadap obat yang selalu identik dengan rasa yang pahit sehingga anak-anak kesulitan dalam menerima terapi obat.



Gambar 1. Pengenalan sediaan obat

Tahap kedua merupakan tahapan *games* proses pembuatan sediaan puyer dan kapsul. Pada tahap ini peserta didik dapat melihat dan mempraktekkan langsung proses pembuatan puyer dan kapsul. Setelah melihat proses pembuatan sediaan peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktekkan sendiri cara pembuatan sediaan obat puyer dan kapsul. Pada tahapan kedua ini terlihat peserta didik sangat antusias bertanya nama-nama alat yang digunakan dalam proses peracikan obat serta cara membungkus puyer dan mengisi kapsul dengan benar. Pengalaman belajar ini secara tidak langsung peserta didik dapat menjadi lebih familiar dengan obat-obatan serta profesi apoteker.

Pada tahap kedua peserta didik tampak mengamati dan menerima dengan baik informasi mengenai proses pembuatan sediaan obat berupa puyer dan kapsul. Kedua sediaan ini dipilih sebagai sediaan yang dilakukan praktek peracikan pada peserta didik dikarenakan kedua sediaan ini merupakan sediaan yang cukup banyak diresepkan pada pasien anak, terutama sediaan puyer. Peserta didik secara bergantian melakukan tahapan penggerusan, pengisian serta pembungkusan sediaan puyer dan kapsul. Tahapan ini bertujuan memberikan peserta didik pengalaman serta pengenalan proses pembuatan sediaan obat-obatan yang dikonsumsi.



Gambar 2. Games proses pembuatan sediaan puyer dan kapsul

KESIMPULAN

Program pengenalan sediaan obat yang dilakukan pada anak PAUD memberikan gambaran serta informasi mengenai obat-obatan pada peserta didik sehingga peserta didik lebih mengenali serta menghilangkan pandangan negatif anak terhadap obat.

IMPLIKASI

Peningkatan pengetahuan sediaan obat pada peserta didik PAUD.

BATASAN

Keterbatasan pada jenis sediaan obat yang dapat dilakukan praktek pembuatan yang dilakukan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan.

Nurani, Y. (2019). Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. CV.Campustaka.

Sujiono, Y. N. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Indeks.

Wijayanti, R., & Puspita Wardani, O. (2019). Pengenalan Sejak Dini Profesi Apoteker Melalui Metode Storytelling Bermuatan Pendidikan Karakter. 1(3).